

**PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA YANG BEKERJA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL KECAMATAN PULO GADUNG JAKARTA TIMUR**

Rizka Farhatin
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email : rizkafar0710@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh pengasuhan orang tua bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur pada semester 1 tahun ajaran 2018-2019. Populasi penelitian ini berjumlah 87 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Cluster Sampling* dengan istilah (*Area Sampling*) dengan sampel sebanyak 71 responden. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode survei teknik kausal. Setelah data berdistribusi normal dan linier berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas, dilanjutkan dengan analisis varians (*ANOVA*). Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier diperoleh $Y = 28,238 + 0,715X$, dan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengasuhan orang tua yang bekerja dengan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dan dapat berkontribusi dilihat dari hasil *R (Square)* yaitu 34,0 %.

Kata kunci: pengasuhan, perkembangan sosial

PENDAHULUAN

Pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak dengan cara melindungi, mengarahkan, merawat, mengasuh, menjaga, mengajarkan dan membimbingnya agar anak dapat menjalankan kehidupannya dengan baik selama masa perkembangannya. Pengasuhan yang diberikan oleh ibu ataupun ayah harus seimbang. Hal ini terlihat dari mulai banyaknya wanita yang memutuskan untuk bekerja. Meningkatnya jumlah ibu yang bekerja, menyebabkan peran dan partisipasi para ayah dalam kehidupan keluarganya semakin dituntut; tidak lagi hanya sebagai pencari nafkah namun juga sebagai pembimbing dan pengasuh anak di rumah. Berdasarkan hal ini pada anak usia 0-4 tahun harus mendapatkan pengasuhan yang tepat. Peran seorang ibu didalam pengasuhan sangat menentukan tumbuh kembang anak usia 0-4 tahun untuk masa perkembangannya. Kenyataan

yang terjadi sekarang adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang keduanya sama-sama bekerja. Hal ini mengakibatkan terbatasnya interaksi orang tua dengan anak. Keadaan inilah yang terjadi pada pasangan muda yang keduanya sama-sama bekerja. Sehingga waktu orang tua semakin sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak. Hal ini mengakibatkan komunikasi antara orang tua dengan anak terbatas. Orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak dengan cara menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anak. Untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Tugas pengasuhan bukan hanya kegiatan memenuhi kebutuhan fisik anak seperti sandang, pangan dan papan. Jadi tugas pengasuhan juga mencakup pemenuhan kebutuhan psikis anak yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan dan

pemberian stimulasi untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Oleh karena itu orang tua harus dapat memberikan pendidikan dasar yang baik untuk anak-anaknya agar dapat berkembang secara maksimal. Melalui orang tua, anak dapat beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Bila pola pengasuhan anak tidak tepat, maka hal itu akan berdampak pada pola perilaku anak. Apalagi jika anak meniru perilaku orang-orang di luar rumah yang cenderung negatif. Jadi pendidikan yang baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak. Di sini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan perilaku anak usia dini dan mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk dan mengajarkan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak usia dini. Tugas orang tua harus memberikan pengasuhan yang tepat, optimal yang dapat menjadikan perkembangan sosial anak dapat diterima di lingkungan masyarakat, dan menjadikan kehidupan anak yang lebih baik. Karena masing-masing orangtua tentu memiliki pola asuh yang berbeda. Untuk keterlibatan ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak sejak masih bayi dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Salah satu aspek perkembangan pada diri anak yang perlu melibatkan bimbingan orang tua adalah perkembangan sosial.

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk

hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Perkembangan sosial anak dibentuk dari lingkungan sekitar, anak-anak diharapkan bisa bersosialisasi dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan di usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul di sekolah maupun lingkungan. Perkembangan seorang anak sangat penting untuk diperhatikan karena demi terwujudnya masa depan anak yang baik untuk perkembangan di masa dewasa kelak. Pengasuhan yang dilakukan dengan tepat untuk anak akan membangun pola perilaku sosial yang sesuai dengan harapan-harapan sosial yang berlaku di masyarakat. Anak yang mampu menunjukkan perilaku prososial adalah anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik. Anak dapat menciptakan suasana pertemanan, menjalin hubungan persahabatan yang baik dengan teman sebaya, anak dapat merasakan bahagia dan senang bermain dengan teman-temannya, anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, dan mudah bergaul dengan teman yang baru, anak merasakan kasihan terhadap teman yang sakit, anak dapat menolong temannya yang sedang dalam masalah dan lain sebagainya. Maka pola perilaku sosial lainnya yang perlu diajarkan atau dikembangkan kepada anak usia dini ialah pola perilaku seperti anak mampu menghargai teman, baik menghargai milik, pendapat, hasil karya teman, atau kondisi-kondisi yang ada pada teman. Menghargai kondisi orang lain, misalnya anak tidak mengejek atau mengisolasi anak lain yang kurang sempurna anggota tubuhnya, cacat, terdapat kekurangan dari fisik, dan psikisnya. Kenyataan yang

terjadi di masyarakat akhir-akhir ini kurangnya interaksi sosial anak dengan teman sebaya, anak lebih condong mengerjakan sesuatu sendiri, kurangnya rasa simpati terhadap teman sehingga anak tidak lagi memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Hal tersebut bisa terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja dan juga sering kali memanjakan anaknya dengan memberikan fasilitas kepada anaknya seperti gadget. Supaya anak dapat melakukan penyesuaian dengan baik, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menjalin kontak sosial dengan anak yang lain, dan berusaha memotivasi anak agar aktif secara sosial.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini: Apakah ada pengaruh pengasuhan orang tua yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur?

Menurut Syamsu Yusuf (2011:1) perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan.

Menurut Novan Ardy (2014:123) secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:250) Perkembangan Sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Menurut Jean Piaget (2012:23) Perkembangan Sosial dapat diartikan sebagai karakteristik pengetahuan dan bagaimana pengetahuan dapat dipandang

sebagai suatu bentuk adaptasi terhadap lingkungan.

Menurut Le Vygotsky (2012:25) Perkembangan Sosial dapat diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman dunia kita dibangun dalam suatu konteks sosial.

Pola perilaku sosial pada anak usia dini dapat dibedakan menjadi dua perilaku, yaitu pola perilaku sosial yang sesuai dengan harapan kelompok dan pola perilaku tidak sosial yang tidak sesuai dengan harapan kelompok. Pola perilaku sosial pada anak usia 5-6 tahun seperti anak dapat meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, dan perilaku akrab.

Faktor - faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, antara lain oleh:

1. Keluarga, yang merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk memperoleh pengetahuan yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya.
2. Kematangan Diri, untuk dapat bersosialisasi dengan baik, maka diperlukan kematangan diri baik fisik maupun psikis. Agar anak dapat mempertimbangkan proses sosial yang dilakukan, anak dapat memberi dan menerima dukungan atau nasihat orang lain
3. Status Sosial Ekonomi, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh status sosial keluarga dalam lingkungan bermasyarakat.
4. Pendidikan, sebagai salah satu proses sosialisasi yang terarah

sesuai dengan norma yang berlaku yaitu faktor pendidikan.

5. Kapasitas Mental Emosi dan Inteligensi, kemampuan anak dalam berfikir dipengaruhi oleh berbagai hal contohnya seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan belajar, dan kemampuan berbahasa.

Menurut Jane B. Brooks (2011:11) pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Menurut John W. Santrock (2007:11) Pengasuhan adalah bagaimana cara menentukan sikap dalam mengatur anak.

Elizabeth Hurlock (2007:205) mengungkapkan pola pengasuhan sebagai metode yang dipilih orang tua sebagai metode pendidikan anak. Secara sederhana pengasuhan menurut Euis Sunarti dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak, sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, memiliki karakter-karakter baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengasuhan Orang Tua, adalah:

1. Usia orang tua, sebagai pasangan suami dan istri dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua.
2. Keterlibatan Orang Tua, pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan seorang ayah dengan bayinya yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara

ibu dengan anaknya yang baru lahir sehingga dalam proses persalinan seorang ibu dianjurkan untuk ditemani oleh suami begitu bayi lahir.

3. Pendidikan Orang Tua, bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.
4. Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh Anak, orang tua yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan.
5. Stres Orang Tua, stres sebagai suatu perasaan yang disertai dengan meningkatnya emosi yang tidak stabil atau tidak menyenangkan yang dirasakan oleh orang tua, seperti marah yang berlangsung lama, gelisah, cemas dan takut. Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau bahkan keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama berkaitan dengan strategi permasalahan anak.
6. Hubungan Suami Istri, hubungan sepasang suami istri yang kurang harmonis antara suami dengan istri akan berpengaruh atas kemampuan anak dalam menjalankan perannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan metode survei. Menurut Kerlinger (2013:49) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada

populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur, pada tahun ajaran 2018-2019. Pada bulan Agustus 2018. Populasi ini adalah seluruh peserta didik yang bersekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung sebanyak 87 responden. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik berusia 5-6 tahun yang berjumlah 71 responden.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti berupa angket atau kuesioner kepada responden. Angket ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh pengasuhan orang tua yang bekerja sebagai variabel (X) dan Perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo gadung Jakarta Timur sebagai variabel (Y).

Bentuk penilaian dalam pengisian angket tersebut peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan 2 langkah yaitu uji persyaratan data menggunakan Uji Normalitas dan Uji Linieritas, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengasuhan

orang tua yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows* menggunakan metode analisis *Frequence atau Descriptiv*.

Pada taraf signifikan $=0,05$, kaidah yang digunakan adalah jika nilai ratio masih berada dalam rentang nilai -2 sampai dengan 2 berarti data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai ratio berada diluar rentang -2 sampai dengan 2 berarti data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan analisis varians (Anova) dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan dua variabel dikatakan linier jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier, sedangkan jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linier.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini

dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh pengasuhan orang tua yang bekerja dan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan persamaan regresi linier sederhana.

4. Uji Koefisien Determinan.

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Normalitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| | | Statistics | |
|------------------------|---------|------------|---------------------|
| | | Pengasuhan | Perkembangan.Sosial |
| N | Valid | 71 | 71 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Skewness | | -.716 | -.543 |
| Std. Error of Skewness | | .285 | .285 |
| Kurtosis | | .163 | -.568 |
| Std. Error of Kurtosis | | .563 | .563 |

Dihat dari tabel di atas, nilai Kurtosis dibagi nilai standar error of Kurtosis dari masing-masing variabel, adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Pengasuhan Orang Tua yang Bekerja tahun menunjukkan data berdistribusi normal, karena nilai Kurtosis dibagi nilai standar error of Kurtosis sebanyak 0.29, yang mana nilai tersebut masih berada pada rentang -2 sampai dengan 2.
- b. Variabel Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

menunjukkan data berdistribusi normal, karena nilai Kurtosis dibagi nilai standar error of Kurtosis sebanyak -1.00, yang mana nilai tersebut masih berada pada rentang -2 sampai dengan 2.

2. Hasil Uji Linieritas

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Perkembangan Sosial * Pengasuhan | Between Groups | (Combined) Linearity | 15862.194 | 37 | 428.708 | 2.243 | .010 |
| | | Deviation from Linearity | 7546.140 | 1 | 7546.140 | 39.489 | .000 |
| | Within Groups | Total | 8316.055 | 36 | 231.002 | 1.209 | .292 |
| | | Total | 6306.200 | 33 | 191.097 | | |
| Total | | | 22168.394 | 70 | | | |

Dilihat dari nilai tabel di atas, nilai sig. pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,292 menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, karena $0,292 > 0,05$, berarti hubungan pengasuhan orang tua dan perkembangan sosial adalah linier.

3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Sederhana

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .583 ^a | .340 | .331 | 14.557 |

- a. Predictors: (Constant), Pengasuhan
- b. Dependent Variable: Perkembangan.Sosial

Berdasarkan nilai R pada tabel 4.10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Pengasuhan Orang Tua yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 tahun sebesar 0,583 pada taraf nyata 5 %.

Tabel 4 Hasil Persamaan Regresi Linier

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 28.238 | 11.192 | | 2.523 | .014 |
| | Pengasuhan | .715 | .120 | .583 | 5.967 | .000 |

a. Dependent Variable: Perkembangan.Sosial

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 28,238 + 0,715X$. Dari hasil analisis diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.

4. Hasil Uji Koefisien Determinan

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .583 ^a | .340 | .331 | 14.557 |

a. Predictors: (Constant), Pengasuhan

b. Dependent Variable: Perkembangan.Sosial

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,340 atau 34.0 % artinya Pengasuhan orang tua yang bekerja berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sebesar 34.0 % sedangkan 66.0 % dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengasuhan orang tua yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Pembahasan mengenai pengasuhan orang tua yang bekerja berpengaruh kuat terhadap perkembangan sosial anak. Orang tua mengharapkan anak-anaknya berperilaku baik, oleh karena itu dengan pengasuhan yang baik sejak dini akan membentuk karakter anak. Pengasuhan juga sarana untuk

mengoptimalkan kemampuan anak, yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan sosial.

Pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosial dalam penelitian ini mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dapat diperoleh signifikan rata-rata orang tua yang bekerja di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.

Pengasuhan memiliki peran yang penting dalam masa pertumbuhan pada diri anak dari bayi hingga dewasa, dengan pengasuhan anak dapat memperoleh kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan keinginan seorang individu untuk mengembangkan kemampuannya yang berasal dari dalam diri seseorang dan sesuai dengan tuntutan dan harapan-harapan sosial yang berlaku dimasyarakat. Masing-masing anak memiliki pola perilaku yang berbeda sesuai dengan pengalaman sosial awal yang diterima oleh anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dalam bentuk sosialisasi yang baik.

Oleh karena itu, didapat pengaruh yang signifikan karena pengasuhan orang tua terhadap perkembangan sosial merupakan penghubung awal dimulainya suatu perkembangan baik dalam perkembangan bahasa, kognitif, sosial dll. Sehingga pengasuhan orang tua sangatlah berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Simpulan

Besarnya pengaruh variabel pengasuhan orang tua yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun adalah 0.340 atau 34 % sedangkan sisahnya 66,0 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa nilai kontribusi cukup berarti terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Ini berarti faktor yang mempengaruhi sangat menentukan untuk perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Namun perkembangan sosial anak masih kurang diperhatikan oleh orang tua. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak orang tua dalam rangka mengembangkan perkembangan sosial anak dengan cara memperbaiki kualitas dan kuantitas dari pengasuhan yang diberikan guna agar anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan dapat diterima dilingkungan sekitar. Dengan cara tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial sosial anak usia 5-6 tahun secara menyeluruh

3. Saran

a. Untuk orang tua, lebih meningkatkan dan teratur dalam merawat, mengontrol, mendidik, membimbing, mengajarkan, mendisiplinkan

dll yang berperan bagi perkembangan sosial anak bagi orang tua yang bekerja khususnya. Disarankan untuk orang tua yang nantinya akan mempunyai anak lagi harus memberikan pengasuhan yang baik dan benar supaya dapat membentuk karakter anak yang berperilaku baik sehingga anak memiliki perkembangan sosial yang dapat diatur dengan baik di kemudian hari. Orang tua lebih sering mengikuti kegiatan parenting yang diadakan disekolah maupun diluar agar lebih mengetahui tentang pengasuhan yang baik yang dapat membentuk karakter anak serta mengoptimalkan kemampuan anak, yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Untuk Sekolah, sekolah yang dijadikan tempat penelitian agar mampu menyediakan kegiatan rutin setiap bulan atau setiap minggunya yang melayani orang tua dalam pengetahuannya terhadap *parenting* (Pengasuhan).

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, Jane B. . 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B.. 2007 . *Perkembangan anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

- Hurlock, Elizabeth B.. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. McGraw-Hill : Erlangga.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Santrock. , John W. *Children ninth Edition*. America : Mc Graw Hill. 2007.
- Sugandhi Syamsu Yusuf L.N, Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Upton , Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Pearson Education : Erlangga.
- Wiyani Novan ardy, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.